

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Permasalahan

Pada awalnya, keramik diciptakan dan digunakan sebagai benda pragmatis, yaitu benda keramik yang digunakan untuk menunjang aktivitas kehidupan sehari-hari. Pembuatan produk keramik semula berfungsi sebagai wadah, seperti mangkuk, periuk, kendhi, dan sebagainya (Mulyadi, 2007). Seiring dengan perkembangan jaman, keramik mulai mengalami pengalihan fungsi. Hasil kerajinan keramik tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun diproduksi secara massal dan memiliki nilai jual.

Beberapa tahun belakangan ini, pemerintah Kabupaten Klaten mulai memberi perhatian khusus terhadap potensi pariwisata. Hal ini dipicu dengan adanya desa wisata yang memiliki daya tarik tersendiri bagi para wisatawan domestik maupun mancanegara. Terdapat beberapa desa wisata yang sering dikunjungi para wisatawan yaitu Desa Jimbung, Desa Krakitan, Desa Paseban, serta Desa Melikan. Desa wisata Melikan terkenal sebagai desa penghasil kerajinan keramik tradisional atau gerabah khas Bayat. Mayoritas penduduk desa Melikan berkecimpung dalam sektor industri keramik tradisional atau gerabah. Keterampilan dalam membuat gerabah diwariskan antar generasi sehingga tetap dilestarikan hingga sekarang. Gerabah Bayat mempunyai ciri khas yang unik dalam teknik pembuatannya. Teknik yang digunakan adalah teknik putaran miring peninggalan Sunan Bayat. Teknik putaran miring atau perabot miring ini bertujuan untuk menghormati para pengrajin perempuan dengan menjaga kesopanan posisi duduk saat proses pembuatannya.

Seiring berjalannya waktu, banyak wisatawan yang berkunjung ke Desa wisata Melikan untuk mengikuti workshop pembuatan gerabah serta mengetahui lebih dalam terkait sejarah gerabah bayat. Pada tahun 2005, pemerintah setempat yang bekerja sama dengan Jepang pun telah memfasilitasi Laboratorium Pengembangan Keramik Bayat yang berfungsi

sebagai tempat penyimpanan dan pembakaran keramik. Namun, bangunan ini dianggap kurang memadai untuk fungsi pariwisata karena fasilitas yang minim, kapasitasnya yang kecil serta tidak terawat. Perkembangan pembangunan dan kemajuan ekonomi desa Melikan pun kurang merata yang diakibatkan oleh dominasi penjualan produk warga yang berada di sepanjang jalan Sunan Pandanaran. Selain itu, Desa Melikan masih belum menjadi tujuan utama wisata gerabah sebagaimana Kasongan di kota Yogyakarta. Oleh karena itu, dengan adanya Galeri Kerajinan Keramik Bayat diharapkan dapat mendukung kemajuan desa wisata Melikan. Galeri Kerajinan Keramik Bayat berfokus pada dua fungsi utama yaitu fungsi wisata dan edukasi berupa area workshop, area souvenir, serta ruang pameran. Penataan galeri ini memiliki aksesibilitas dan alur sirkulasi yang jelas sehingga para pengunjung dapat menikmati hasil karya seni yang dipamerkan secara maksimal, serta dapat memenuhi standar kebutuhan dan kenyamanan pengunjung. Pendekatan Arsitektur Kontekstual dipilih sehubungan dengan lokasinya yang berada ditengah kepadatan bangunan Desa Melikan yang masih sarat akan unsur kebudayaan Jawa, sehingga mempengaruhi gaya bangunan disekitarnya yang dominan menggunakan arsitektur Jawa.

### **1.2. Pernyataan Masalah**

Adapun beberapa pernyataan masalah yang terdapat pada perancangan Galeri Kerajinan Keramik Bayat yaitu :

1. Bagaimana menciptakan sebuah ruang sebagai sarana rekreasi dan edukasi terkait kerajinan keramik Bayat dengan implementasi desain unsur arsitektur lokal bergaya jawa sehingga tetap berkesan menarik dan dapat menunjang potensi desa Melikan?
2. Bagaimana mewujudkan suatu galeri yang dapat memwadahi para pengrajin keramik dengan alur sirkulasi yang jelas dan nyaman pada lingkungan yang gersang serta berada ditengah kepadatan bangunan?

### **1.3. Tujuan**

Perencanaan dan perancangan Galeri Kerajinan Keramik Bayat ini memiliki tujuan, antara lain :

1. Menciptakan suatu perencanaan tata ruang Galeri Kerajinan Keramik Bayat yang dapat menunjang fungsi utamanya sebagai sarana edukasi dan rekreasi pengunjung desa wisata Melikan dengan menerapkan prinsip dasar arsitektur lokal bergaya Jawa serta visualisasinya pada tata bentuk bangunan Galeri Kerajinan Keramik Bayat.
2. Menyediakan sebuah galeri yang dapat memwadhahi para pengrajin keramik dengan alur sirkulasi yang jelas dan nyaman bagi pengunjung, ditengah kondisi lingkungan yang gersang dan padat bangunan, sebagaimana definisi dari “oase”.

#### 1.4. Orisinalitas

Galeri Kerajinan Keramik Bayat merupakan galeri yang berfokus pada fungsi utamanya sebagai sarana wisata dan edukasi terkait Keramik khas Bayat. Pendekatan Arsitektur Kontekstual dipilih sehubungan dengan lokasinya yang berada ditengah kepadatan bangunan Desa Melikan, yang masih sarat akan unsur kebudayaan Jawa sehingga mempengaruhi gaya bangunan disekitarnya yang dominan menggunakan arsitektur Jawa. Berikut ini adalah proyek sejenis yang telah ada untuk mendapatkan keaslian penelitian yang berbeda :

**Tabel 1. 1. Orisinalitas Karya**

No.	Judul Proyek	Pendekatan yang diangkat	Nama Penulis
1.	Pusat Pelatihan Dan Pengembangan Kerajinan Gerabah Kluwung Pemalang Dengan Pendekatan Eko-Arsitektur	Arsitektur Ekologis	Nazar Maulana Asari
2.	Perancangan Interior Griya Gerabah Melikan Bayat di Klaten	Arsitektur Neo Vernakular	Syaiful Anwar, Joko Budiwiyanto
3.	Galeri Kerajinan Keramik Bayat di Klaten	Arsitektur Kontekstual	Regina Merida K.